

**PENGARUH DEPOSITO *MUDHARABAH*, *SPREAD* DAN TINGKAT
BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI
HASIL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Nama : Elva Martian

NIM : 22 2012 252

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

**PENGARUH DEPOSITO *MUDHARABAH*, *SPREAD* DAN TINGKAT
BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI
HASIL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : Elva Martian

NIM : 22 2012 252

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elva Martian
NIM : 22 2012 252
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Aplikasi dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 2016

Penulis,



Elva Martian
NIM: 222012252

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Deposito *Mudharabah*, *Spread* dan Tingkat
Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
pada bank Syariah di Indonesia
Nama : Elva Martian
NIM : 22 2012 252
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Islam

Diterima dan Disahkan

Pada Tanggal.....

Pembimbing I,

H.M. Basyaruddin R. S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN/NBM : 0003055605/784024

Pembimbing II,

Drs. Ruskam Suaidi, M.Hi
NBM : 760204

Mengetahui,

Dekan

u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

Betri, S.E., M. Si., Ak., CA

NIDN/NBM: 0216106902/944806

Motto dan Persembahan

Walau aku tak bisa menjadi yang terbaik ..

*Namun, aku akan belajar dan selalu mencoba untuk bisa
menjadi yang terbaik ..*

Walau aku bukan yang terhebat ..

*Namun, aku akan belajar dan selalu mencoba untuk bisa
menjadi yang terhebat ..*

Walau aku bukan yang teristimewa ..

*Namun, aku akan belajar dan mencoba untuk bisa menjadi
yang istimewa ..*

Karena aku yakin .. dengan "belajar"

"mencoba" dan "berdo'a" .. maka ... ARU DASTJ BJSJ

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ *Kedua Orang Tuaku*
- ❖ *Saudara-Saudariku Tersayang*
- ❖ *Pembimbing Skripsiku*
- ❖ *Teman-temanku, Double Degree*
- ❖ *Seseorang yang akan Menjadi
Imam dalam Hidupku*
- ❖ *Almamaterku*

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Maha suci Allah yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Deposito *Mudharabah, Spread* dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia”. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Bank syari'ah lahir di dunia maupun di Indonesia karena pandangan terhadap keharaman bunga. Bank syari'ah bertransaksi menggunakan sistem non bunga tapi menggunakan sistem bagi hasil (*Profit Sharing*). Dengan diperkenalkannya bank berdasarkan prinsip syariah (*Profit Sharing*), maka bank dapat pula memilih kegiatan usahanya berdasarkan syariah, bank syariah menjalankan operasinya dengan tidak menggunakan bunga sebagai dasar yang akan menentukan imbalan yang diterima atau jasa pembiayaan yang diberikan atau pemberian imbalan atas dana masyarakat, penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan tersebut semata-mata didasarkan prinsip syariah yang sumbernya dari Al-qur'an dan Al- Hadits

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan harapan, oleh karena keterbatasan ilmu pengetahuan, waktu, tenaga serta *literature* bacaan. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama pada kedua orang tuaku M. Idris dan Nurhayati yang telah berjasa telah mendidik dan mendoakan dalam proses ini. Kepada saudaraku Dwipa Kusuma dan Dri Haryadi yang telah memberikan semangat serta motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak H.M Basyaruddin R, S.E., Ak., M.si, CA dan Bapak Drs. Ruskam Suaidi, M.Hi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan, saran-saran yang tulus dan ikhlas serta memberikan motivasi kepada penulis tentang arti kesabaran guna menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, S.E., Ak., M.Si selaku Dekan FEB Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri, S.E., M.Si., Ak., CA dan Bapak Mizan, S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Muhammad Fahmi, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar FEB Universitas Muhammadiyah Palembang.

6. *Double Degree* (Risma, Amanda, Fadillah, Herlisa, Hesti, Iman, Melodya) dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Palembang, 2016

Penulis,

Elva Martian
NIM : 222012252

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Sebelumnya	11
B. Landasan Teori	15
1. Pengertian Perbankan Syariah	15
2. Akad-akad dalam Perbankan Syariah	15
a. Akad <i>Tabarru'</i>	16
b. Akad <i>Tijarah</i>	16
3. Prinsip Perbankan Syariah	16
a. <i>Riba'</i>	17
b. Pembagian yang Seimbang	17
c. <i>Gharar</i>	17
d. <i>Maysir</i>	18
e. Kegiatan Syariah yang Disetujui	19
4. Pembiayaan Berbasis bagi Hasil	19
a. <i>Mudharabah</i>	20
5. Deposito <i>Mudharabah</i>	23
6. <i>Spread</i> Bagi Hasil	24
7. Tingkat Bagi Hasil	26
a. Ketentuan Bagi Hasil	27
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30

B. Lokasi Penelitian	30
C. Operasionalisasi Variabel	31
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Data yang Diperlukan.....	32
F. Metode Pengumpulan Data	33
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia	43
2. Visi dan Misi Perbankan Syariah.....	45
3. Tujuan Perbankan Syariah	45
4. Struktur Organisasi Bank Syariah.....	46
5. Aktivitas Bank Syariah	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
1. Analisis Statistik Deskriptif	51
2. Uji Normalitas.....	56
3. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Autokorelasi	57
b. Uji Heteroskedastisitas.....	58
c. Uji Multikolinieritas.....	59
4. Analisis Regresi Linier Berganda	60
5. Uji Hipotesis.....	62
a. Uji Simultan (uji F)	62

b. Uji parsial (uji t).....	64
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
7. Pembahasan Hipotesis.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Aset, DPK, dan Penyaluran Dana Bank Umum Syariah dan Unit usaha Syariah	4
Tabel I.2	Penyaluran Dana Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	4
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya.....	13
Tabel II.2	Perbedaan Bagi Hasil Berbasis Biaya dan Berbasis Pendapatan	27
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel	31
Tabel IV.1	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	52
Tabel IV.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Deposito <i>Mudharabah</i>	53
Tabel IV.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel <i>Spread</i> Bagi Hasil.....	54
Tabel IV.4	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Bagi Hasil.....	55
Tabel IV.5	Hasil Pengujian Autokorelasi	58
Tabel IV.6	Hasil Pengujian Multikolonieritas	60
Tabel IV.7	Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel IV.8	Hasil Uji Simultan Pengaruh Deposito <i>Mudharabah</i> , <i>Spread</i> bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.....	63
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial Pengaruh Deposito <i>Mudharabah</i> , <i>Spread</i> bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.....	64
Tabel IV.10	Hasil Pengujian <i>Adjusted R Square</i> (R^2)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Perbankan Syariah	47
Gambar IV.2 Hasil Pengujian Normalitas Data(<i>normal P-P plot</i>)	56
Gambar IV.3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas (<i>Scatter Plot</i>)	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Kerja Variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
Lampiran 2	Tabel Kerja Variabel Deposito <i>Mudharabah</i>
Lampiran 3	Tabel Kerja Variabel <i>Spread</i> Bagi Hasil
Lampiran 4	Tabel Kerja Variabel Tingkat Bagi Hasil
Lampiran 5	Hasil Olah SPSS
Lampiran 6	Surat Keterangan Pengambilan Data
Lampiran 7	Sertifikat Membaca Al-Qur'an
Lampiran 8	Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Lampiran 9	Sertifikat TOEFL
Lampiran 10	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 11	Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
Lampiran 12	Jadwal Penelitian
Lampiran 13	Biodata Penulis

Abstrak

Elva Martian/222012252/2016. “Pengaruh Deposito *Mudharabah*, *Spread* dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia”. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah secara simultan dan parsial. Tujuannya untuk mengetahui berapa besar pengaruh deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah secara simultan dan parsial.

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia yang terdiri dari 12 bank. Sedangkan sampelnya terdiri dari 5 bank dengan kriteria penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Yaitu bank merupakan BUS dan telah lama memiliki laporan keuangan publikasi triwulanan lengkap dari tahun 2013-2015. Data yang digunakan yaitu data sekunder dengan cara dokumentasi dan metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Alat pengujian program SPSS versi 22. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, normalitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 92% . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil masing-masing sebesar 21.629%; 8.793%; dan 2.312%. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah bank syariah hendaknya lebih memperhatikan lagi dalam menyusun strategi untuk mengimpun dana, khususnya dana yang berasal dari deposito *mudharabah*. Selain itu bank syariah juga harus memperhatikan *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil. Dengan demikian bank syariah dapat lebih leluasa dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada masyarakat.

Kata kunci : Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, deposito *mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil

Abstract

Elva Martian/222012252/2016. "The Influence of Mudharabah deposits, Spread and Level of Profit-Sharing for the results-based of Financing on Islamic Banking in Indonesia". Skripsi. Majoring in accounting, economics and business faculty.

Formulation of the problems in this research are how much influence of mudharabah deposits, spread profit sharing, and level of profit sharing for the results-based of financing for simultaneously and partially. The purpose in this research to find out how much influence of mudharabah deposits, spread profit sharing, and level of profit sharing for the results-based of financing for simultaneously and partially.

This research includes the study of associative, the population of this research is Islamic bank in Indonesia which consists of 12 banks. While the sample consisted of 5 Islamic banks with criteria for determination of sample using purposive sampling. That bank is BUS and has long had the quarterly publication of the financial report of Islamic bank in 2013-2015. The data used is secondary data by means of documentation and data analysis methods using quantitative analysis. Testing role in this research using descriptive statistics, normality, classical assumptions, multiple linear regression, hypothesis and the coefficient of determination.

The results showed that simultaneous variable mudharabah deposits, spread profit sharing, and level of profit sharing has influenced for the results-based of financing share 92%. Based on the results of this research conclude that in partial variable mudharabah deposits, spread profit sharing, and level of profit sharing has influenced for the results-based of financing, each of 21.629%; 8.793%; and 2.312%. The advice that can be given in this research are Islamic banks should pay more attention in developing strategies to raise funds, especially finds derived from mudharabah deposits. Beside that Islamic banks should also pay attention to the spread profit sharing and the level of profit sharing. Thus the Islamic banks can be more flexible in channeling funding to community-based profit-sharing.

Keywords: Profit Sharing, Mudharabah Deposits, Spread Profit Sharing, Equivalent Rate

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Rivai dan Arifin, 2010: 109).

Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* atau titipan, dimana si penyimpan bersedia menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan, bisa dalam bentuk uang maupun barang dan prinsip *mudharabah*, dimana akad perjanjian antara pemilik modal dengan pengelola modal. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran.

Penyaluran tersebut yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang, pembiayaan dengan prinsip sewa dimana transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa, pembiayaan dengan akad pelengkap dimana mempermudah pelaksanaan pembiayaan dengan meminjamkan uang dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dimana transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa. (Karim, 2008: 181).

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Produk bagi hasil, keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang bertransaksi di awal transaksi.

Produk perbankan syariah yang termasuk ke dalam kelompok bagi hasil adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu akad kerjasama dimana pengelola modal ikut mencampurkan modalnya bersama pemilik modal (*al-musyarakah*), akad kerjasama antara pemilik modal dan pengelola modal dimana pemilik modal hanya memberikan modalnya tetapi usaha dikelola oleh si pengelola modal (*al-mudharabah*), akad pembagian hasil panen mengenai sawah (*al-muzara'ah*), dan akad pembagian hasil panen mengenai perkebunan (*al-musaqah*). Tetapi, prinsip yang paling banyak dipakai di Indonesia adalah *musyarakah* dan *mudharabah*, sedangkan *al-muzara'ah* dan *al-musaqah* di gunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam (Antonio, 2006: 92).

Firman Allah SWT yang berbunyi dalam QS. al-Maidah ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ... ﴿١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu”.

Maksud dari ayat ini yaitu janji kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya agar menepati janji sesuai akad dalam deposito *mudharabah* dengan *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasilnya.

Hadis Nabi *shallallahu alaihi wasallam*, yaitu:

... وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرَطَ حَرَمَ حَلًا لِأَوْ أَوْ حَرَامًا. (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف)

“Kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat yang mereka buat kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.” (HR. Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah bank syariah juga aset yang dimilikinya. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, mulai tahun 2014 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 12 bank dan Unit Usaha Syariah (UUS) 22 bank.

Volume usaha perbankan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir, khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Tingginya pertumbuhan aset tersebut tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga dan pertumbuhan penyaluran dana (lihat Tabel I.1).

Tabel I.1
Perkembangan Aset, DPK, dan Penyaluran Dana
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

	Juni 2014 (Rp Miliar)	Juni 2015 (Rp Miliar)	Growth (Rp Miliar)
Aset	251.909	272.389	20.480
DPK	191.594	215.339	23.745
Penyaluran dana	193.136	203.894	10.758

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dibalik pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia, pembiayaan masih didominasi oleh pembiayaan *murabahah* (jual-beli) yang dinilai kurang mencerminkan karakteristik bank syariah. Idealnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang seharusnya mendominasi pembiayaan lainnya. Namun, pada kenyataannya hingga pertengahan tahun 2015, porsi pembiayaan *murabahah* masih mendominasi pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Sedangkan pembiayaan berbasis bagi hasil selalu dibawah pembiayaan *murabahah*. (lihat Tabel I.2).

Tabel I.2
Penyaluran Dana BUS dan UUS (dalam Miliar Rupiah)

Penyaluran Dana	Juni 2014		Juni 2015		Growth	
	nominal	%	Nominal	%	nominal	%
Akad <i>Mudharabah</i>	14.312	7,41	14.906	7,31	594	5,52
Akad <i>Musyarakah</i>	45.648	23,64	54.033	26,50	8.385	77,94
Akad <i>Murabahah</i>	114.322	59,19	117.777	57,76	3.455	32,11
Akad <i>Salam</i>	0	0	0	0	0	0
Akad <i>Istishna'</i>	563	0,29	678	0,33	115	1,07
Akad <i>Ijarah</i>	10.594	5,49	11.561	5,68	967	8,99
Akad <i>Qardh</i>	7.697	3,98	4.938	2,42	2.759	25,65
Lainnya	0	0	0	0	0	0
Total	193.136	100	203.894	100	10.758	

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Dari data diatas, peneliti melihat pembiayaan bank syariah didominasi pembiayaan *murabahah* atau jual-beli. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel I.2 yakni dari pembiayaan *murabahah* sebesar 59,19% atau Rp 114.322 Miliar pada bulan Juni 2014. Kemudian 57,76% atau Rp 117.777 Miliar pada bulan Juni 2015, sedangkan yang disalurkan untuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masing-masing sebesar 7,41% dan 23,64 atau Rp 14.312 Miliar dan Rp 45.648 Miliar. Kemudian 7,31% dan 26,50% atau Rp 14.906 Miliar dan Rp 54.033 Miliar. Menurut peneliti hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik karena diharapkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil lebih menggerakkan sektor riil. Dengan rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil ini menunjukkan bank syariah tersebut belum mencerminkan bisnis utama yang sesungguhnya dan operasional bank tersebut belum berjalan dengan penuh.

Dari data diatas, peneliti mengetahui bahwa rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil ini kemungkinan masyarakat masih fokus pada usaha yang bersifat konsumtif bukan pada usaha yang bersifat produktif dan kemungkinan dikarenakan pihak pemilik modal (*Shahibul mal*) kurang mempercayai pihak yang menjadi pengelola modalnya (*Mudharib*) dikarenakan ada beberapa faktor, salah satunya yaitu si pengelola modal tidak bisa membuat laporan keuangan. Sehingga tidak tahu usahanya untung atau rugi dan si pengelola modal melakukan ketidakjujuran, kecurangan, kelalaian, pelanggaran dalam mengelola modal untuk melaksanakan usahanya. Seharusnya menurut syariah kesepakatan kerjasama yang dilakukan dalam sebuah pembiayaan haruslah jelas, jujur, transparan dan adil dalam pembagian *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasilnya.

Akad murabaha sendiri lebih memastikan keuntungannya disebabkan margin ditetapkan diawal perjanjian antara pembeli dengan penjual. Oleh karena itu, untuk mencari solusi atas masalah masih rendahnya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan syariah, maka perlu dikaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Sehingga, faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil dapat dioptimalkan oleh bank syariah untuk mendorong peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *research gap* mengenai faktor yang menjadi pemicu dalam pembiayaan berbasis bagi hasil. Terdapat beberapa ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian terhadap variabel yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah, apabila ditinjau dari *research gap* yang ada. Variabel tersebut diantaranya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), pendapatan yang diterima bank dari pembiayaan yang diberikan, bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), simpanan, modal sendiri, persentase bagi hasil, *markup* keuntungan, *Non Performing Loan* (NPL), dan tingkat bagi hasil.

Penelitian Pratin dan Adnan (2005), menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) signifikan mempengaruhi pembiayaan sedangkan prosentase bagi hasil tidak signifikan. Penelitian dari Anggraini (2005) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Donna dan Chotimah (2008) menyimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dipengaruhi secara signifikan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan modal per aset

sedangkan tingkat bagi hasil tidak signifikan. Selain itu, penelitian Ambarwati (2008) menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Lalu penelitian Andraeny (2011), menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Penelitian lebih lanjut dilakukan Isnaini (2015) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena terdapat perbedaan dari hasil ketidak konsistenan penelitian terdahulu ada yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat *spread*, tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah. Ada juga yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat *spread*, tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kembali untuk menunjukkan apakah dengan keadaan terkini dan sampel penelitian yang lebih luas akan menunjukkan pengaruh mengenai pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah, sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih valid.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan sampel. Penelitian ini lebih fokus pada prinsip bagi hasil pembiayaan perbankan syariah yakni pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel dependen. Alasan peneliti memilih pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) karena pola pembiayaan *mudharabah* adalah pola pembiayaan berbasis produktif

yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian dan sektor riil. Adapun variabel independen yang digunakan untuk mengetahui berapa pembiayaan bagi hasil yang dapat disalurkan oleh bank syariah ke nasabah antara lain: deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil.

Alasan mengapa peneliti menggunakan variabel independen deposito *mudharabah* dibandingkan dengan dana pihak ketiga lainnya, seperti tabungan ataupun giro untuk menjelaskan pembiayaan berbasis bagi hasil adalah karena deposito *mudharabah* merupakan investasi jangka panjang. Sehingga nominal pengendapan di bank syariah lebih lama dibandingkan dengan tabungan dan giro. Selain itu, peneliti juga menggunakan variabel independen *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil untuk menjelaskan pembiayaan berbasis bagi hasil karena berguna untuk menentukan laba bersih yang diperoleh oleh bank syariah. Apabila laba bersih yang diperoleh bank syariah tinggi maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan oleh bank syariah akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Deposito *Mudharabah*, *Spread* dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas penulis adalah:

- a. Berapa besar pengaruh deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah secara simultan?
- b. Berapa besar pengaruh deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah secara parsial?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengukur berapa besar pengaruh deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah secara simultan.
- b. Mengukur berapa besar pengaruh deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah secara parsial.

D. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi empiris mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah.

b. Bagi perbankan syariah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga perbankan syariah dalam menghimpun dan mengelola dana dari nasabah secara amanah dan bertanggungjawab.

c. Bagi almamater

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan khususnya mahasiswa akuntansi sebagai acuan untuk peneliti di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Pratin dan Adnan (2005), yang meneliti analisis hubungan simpanan dana pihak ketiga, modal sendiri, *Non Performing Loan* (NPL), prosentase bagi hasil dan *markup* keuntungan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah, studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa hanya variabel simpanan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan.

Anggraeni (2005), menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penawaran pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*, studi kasus pada Bank Syariah Mandiri menyimpulkan bahwa variabel profit berpengaruh signifikan terhadap jumlah penawaran *musyarakah* dan *mudharabah*. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh.

Penelitian lain dilakukan oleh Donna dan Chotimah (2006), yang meneliti tentang pengaruh tingkat bagi hasil, ekspektasi profit, *Non Performing Financing* (NPF), modal per aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap permintaan dan penawaran *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *istishna*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa permintaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *istishna* tidak dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, dipengaruhi

ekspektasi profit, sedangkan penawaran *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *istishna* dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat modal per aset dan pendapatan.

Penelitian Ambarwati (2008), yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2004-2008. Hasil penelitiannya adalah pembiayaan *murabahah* tidak dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF), dipengaruhi oleh bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan tingkat suku bunga pinjaman. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* tidak dipengaruhi oleh variabel *murabahah* dan dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil.

Penelitian yang dilakukan Andraeny (2011), yang meneliti analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh.

Selain itu, penelitian Isnaini (2015), yang meneliti analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat bagi hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia studi kasus bank muamalat Indonesia. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dana Pihak Ketiga (DPK) dan modal sendiri berpengaruh

positif signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil, tingkat bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Secara ringkas hasil penelitian terdahulu dapat di lihat pada (tabel 3) berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, penulis, tahun	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Analisis hubungan simpanan dana pihak ketiga, modal sendiri, NPL, prosentase bagi hasil dan <i>markup</i> keuntungan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah, studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia oleh Pratin dan Adnan (2005).	Hanya variabel simpanan dana pihak ketiga mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan	Persamaannya terletak pada variabel independen yaitu prosentase bagi hasil. Perbedaan terletak pada variabel independen yaitu simpanan dana pihak ketiga, NPL, <i>markup</i> keuntungan dan objeknya pada bank muamalat. Sedangkan penulis variabel independennya deposito <i>mudharabah</i> dan tingkat bagi hasil, objek pada bank syariah di Indonesia.
2.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penawaran pembiayaan <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> , studi kasus pada Bank Syariah Mandiri oleh Anggraeni (2005).	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa permintaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i> dan <i>istishna</i> tidak dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, dipengaruhi ekspektasi profit, sedangkan penawaran <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i> , dan <i>istishna</i> dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, DPK, tingkat modal per aset dan pendapatan.	Persamaannya terletak pada variabel dependen yaitu pembiayaan <i>mudharabah</i> Perbedaannya terletak pada variabel dependen yaitu Profit, NPF, dan DPK. Serta objek yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di bank syariah mandiri.

3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>mudharabah</i> pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2004-2008 oleh Ambarwati (2008).	Hasil penelitiannya adalah pembiayaan <i>murabahah</i> tidak dipengaruhi oleh NPF, dipengaruhi oleh bonus SWBI dan tingkat suku bunga pinjaman. Sedangkan pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak dipengaruhi oleh variabel <i>murabahah</i> dan dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil.	Persamaannya terletak pada variabel dependen yaitu pembiayaan <i>mudharabah</i> . Perbedaannya terletak variabel independen yaitu NPF, bonus SWBI, dan tingkat suku bunga pinjaman. Serta objek yang dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia.
4.	Analisis pengaruh DPK, tingkat bagi hasil, dan NPF terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah di Indonesia oleh Andraeny (2011).	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan DPK dan NPF tidak berpengaruh	Persamaannya terletak pada variabel independen yaitu tingkat bagi hasil dan variabel dependennya yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil. Serta objek penelitian yang dilakukan pada bank syariah di Indonesia. Perbedaannya terletak pada variabel dependen peneliti sebelumnya yaitu NPF dan DPK, sedangkan penulis yaitu deposito <i>mudharabah</i> dan spread bagi hasil.
5.	Analisis pengaruh DPK, tingkat bagi hasil, NPF dan modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia studi kasus bank muamalat Indonesia oleh Isnaini (2015).	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa DPK dan modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil, tingkat bagi hasil dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.	Persamaannya terletak pada variabel independen yaitu tingkat bagi hasil dan variabel dependennya yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil. Perbedaannya terletak pada variabel dependen yaitu DPK dan NPF serta objek yang dilakukan di bank muamalat.

Sumber: penulis, 2016

B. Landasan teori

1. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam Pasal 2 menyebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Dalam pasal 3 perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Paradigma transaksi syariah bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan ilahi) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spriritual (*al-falah*). Substansinya adalah bahwa setiap aktivitas umat manusia memiliki akuntabilitas dan nilai *illahiah* yang menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai parameter baik dan buruk (Nurhayati dan Wasilah, 2009: 93).

2. Akad-akad dalam Perbankan Syariah

Akad dari segi ada atau tidak adanya kompensasi, fikih muamalat membagi lagi akad menjadi dua (Nurhayati dan Wasilah, 2009: 70-72):

a) Akad *tabarru'*

Perjanjian yang merupakan transaksi yang tidak ditujukan untuk memperoleh laba (transaksi nirlaba). Tujuan dari transaksi ini adalah tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Dalam akad *tabarru'*, pihak yang berbuat kebaikan tersebut tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya karena ia hanya mengharapkan imbalan dari Allah SWT dan bukan dari manusia. Namun, tidak mengapa bila pihak yang berbuat kebaikan tersebut meminta sekedar menutupi biaya yang ditanggung atau dikeluarkan untuk dapat melakukan akad *tabarru'* tersebut, sepanjang tidak mengambil laba dari akad *tabarru'* itu.

Ada 3 akad *tabarru'* yaitu meminjamkan uang yang terdiri dari *qard*, *rahn*, *hiwalah*; meminjamkan jasa yang terdiri dari wakalah, *wadi'ah*, *kafalah*; dan memberikan sesuatu yang terdiri dari *waqaf* dan hibah.

b) Akad *tijarah*

Merupakan akad yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan. Dari sisi kepastian yang diperoleh, akad ini dapat dibagi 2, yaitu: *natural uncertainty contract* dan *natural certainty contract*.


3. Prinsip Perbankan Syariah

Dalam kegiatan aktivitas perbankan syariah selalu mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist. Perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya selalu mengikuti ajaran agama Islam, prinsip-prinsip yang harus dipatuhi menurut (Rivai dan Arifin, 2010: 686):

a) *Riba'*

Bunga secara keras dilarang oleh Islam dan dipahami sebagai sesuatu yang haram. Jelasnya Islam melarang umatnya untuk memakai atau memberi bunga (*riba'*).

Firman Allah yang berbunyi dalam QS. al-Baqarah ayat 275:

..... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا 

Artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba'*”.

Hadis riwayat muslim:

لَعَنَ اللَّهُ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ، وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ، هُمْ فِيهِ سَوَاءٌ. (رواه مسلم)

“Semoga Allah melaknat pemakan *riba'*, wakilnya, kedua sanksinya, dan juru tulisnya, mereka semua sama terlibat dalam *riba'*”. (HR. Muslim)

b) Pembagian yang Seimbang

Bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan khususnya untuk menjalankan usaha dengan sistem pembagian risiko serta keuntungan. Pembagian keuntungan yang ditawarkan ini sesuai dengan perolehan pendapatan maupun keuntungan dari usaha yang dijalankan nasabah itu nantinya. Pembagian risiko dan pendapatan tersebut berbeda dengan bank konvensional dimana peminjam harus membayar pokok pinjaman beserta dengan bunga tanpa memperhatikan untung rugi dari usaha yang dijalankan si peminjam tersebut.

c) *Gharar*

Keuangan Islam melarang adanya penimbunan harta dan melarang transaksi dengan karakteristik *gharar* (tidak jelas atau meragukan).

Gharar mengajarkan untuk terlibat dalam bisnis yang tidak adanya cukup pengetahuan ketika menjalankannya sehingga dapat menimbulkan risiko yang sangat tinggi.

Firman Allah yang berbunyi dalam QS. al-Zalzalah ayat 8:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Hadis riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu ‘anhu*:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحِصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْعَرَرِ

“Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* melarang jual beli *al-hashah* dan jual beli *gharar*”.

d) *Maysir*

Maysir berarti perjudian atau *intended speculation*. Bank Islam harus bebas dari kegiatan spekulatif seperti perjudian. *Maysir* mengajarkan seseorang untuk memperoleh sesuatu tanpa adanya usaha atau kerja keras dari orang tersebut. Bahkan bank syariah melarang *bathil* dimana operasional bank syariah harus bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah.

Firman Allah yang berbunyi dalam QS. al-Maidah ayat 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) *khamar*, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan

panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

Hadis Rasulullah SAW dalam Shahih al-Bukhari:

مَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أَقَامِرُكَ فَلْيَتَصَدَّقْ (رواه البخاري ومسلم)

“Barang siapa yang menyatakan kepada saudaranya, ‘Mari aku berqimar denganmu. ‘maka hendaklah dia bersedekah”. (HR. Bukhori dan Muslim)

e) Kegiatan Syariah yang Disetujui

Bank Islam tentunya menjalankan aktivitas bisnis yang tidak melanggar hukum syariah. Atau dalam arti lain bank hanya boleh menjalankan aktivitas bisnis atau berinvestasi pada segala kegiatan yang halal. Larangan dari agama ketika berinvestasi ada hubungannya dengan segala sesuatu yang haram seperti alkohol atau bahkan perjudian. Untuk itu di bank syariah ada yang namanya dewan pengawas yang bertugas memberikan pengawasan dalam seluruh kegiatan bank syariah.

4. Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Pembiayaan berbasis bagi hasil diperoleh dari jumlah agregat nilai pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah. Menurut Undang-Undang nomor 21 Tahun 2008 Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bitamlik*
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*

- d) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan
- e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Penyaluran dana dalam bank konvensional, dikenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam Bank Syariah untuk penyaluran dananya dikenal dengan istilah pembiayaan. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam Bank Syariah tidak ada istilah bunga, tetapi Bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam Bank Syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*. Tetapi, prinsip yang paling banyak dipakai di Indonesia adalah *musyarakah* dan *mudharabah* (Kasmir, 2013: 171).

1) ***Mudharabah***

Mudharabah secara teknis adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak. Sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana

kecuali disebabkan oleh *misconduct*, *negligence*, atau *violation* oleh pengelola dana (Nurhayati dan Wasilah, 2009: 120).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 105, *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Firman Allah yang berbunyi dalam QS. dalam an-Nisaa' ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
مِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Maksud dari ayat ini yaitu larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. Dan dalam sebuah kesepakatan kerjasama janganlah serakah akan keuntungan yang didapat, bagilah keuntungan itu sesuai kesepakatan bersama. Dan hendaklah terbuka dalam melakukan kerjasama agar adanya saling kepercayaan.

Hadis Nabi riwayat Thabrani:

كَأَنَّ نَسِيْدُ نَالْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِيَ بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبِيَّةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس).

“Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai *mudharabah*, ia mensyaratkan kepada *mudharib*-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (*mudharib*) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

Jenis-jenis *mudharabah* menurut PSAK 105 terdiri atas:

1. *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya.
2. *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberi batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau objek investasi.
3. *Mudharabah musyarakah* adalah bentuk *mudharabah* dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

5. Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* adalah investasi berjangka untuk memperoleh bagi hasil keuntungan dari kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah. Dikarenakan berjangka maka penarikan deposito *mudharabah* hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai kesepakatan. Besarnya deposito *mudharabah* dihimpun dari dalam negeri maupun luar negeri (Rivai dan Arifin, 2010: 581).

Deposito menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Deposito yang dibenarkan secara syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Adapun ketentuan umum deposito berdasarkan *mudharabah* adalah sebagai berikut (Fatwa DSN nomor 03/MUI/IV/2000):

- a) Dalam transaksi deposito *mudharabah* nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- b) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai bukan piutang.

- d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Firman Allah yang berbunyi dalam QS. an-Nisaa' ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

Hadits riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu*:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنَاءِ تَمَنَّاكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.
Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa salam* bersabda, ”Tunaikanlah amanah kepada orang yang engkau dipercaya (untuk menunaikan amanah kepadanya), dan jangan khianati orang yang telah mengkhianatimu”.

6. Spread Bagi Hasil

Spread merupakan gambaran dari keuntungan yang ingin diperoleh dalam penyaluran pinjaman yang dikelola selama satu periode akuntansi. Besarnya *spread* ditentukan oleh masing-masing bank. Bank yang ingin

menginginkan laba yang besar sudah tentu akan menetapkan *spread* yang lebih tinggi, sedangkan bank yang menginginkan pangsa pasar yang meningkat akan menetapkan *spread* yang lebih rendah untuk merebut pasar. Namun demikian, dalam menetapkan *spread* pada umumnya digunakan perhitungan dengan memperhitungkan pendapatan bagi pemilik modal (*return*). (Bastian, 2006: 294)

Spread atau *net-margin* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya *spread* bervariasi, tergantung dari besarnya volume kredit yang akan disalurkan. Dengan tingginya *spread* maka semakin tinggi keuntungan yang didapat pihak bank dan untuk itu bank membuat strategi dalam upayanya memperoleh keuntungan tersebut. Keuntungan itu nantinya dapat digunakan oleh pihak bank untuk menambah jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Firman Allah yang berbunyi dalam QS. al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَّحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ



Arinya: “mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.

Hadis Nabi *shallallahu alaihi wasalla*:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (ولاه ابن ماجه عن عب دةبن الصامت، وأحمد عن ابن

عباس، ومالك عن يحيى)

“Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain.” (Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat

Ahmad dari Ibnu ‘Abbas, dan Malik dari Yahya).

Dalam penelitian ini spread bagi hasil akan dihitung berdasarkan perbandingan antara bagi hasil yang diterima oleh pihak bank dengan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah.

7. Tingkat Bagi Hasil

Berdasarkan salah satu prinsip operasional bank Syariah, yaitu dengan penghindaran sistem bunga maka salah satu gantinya bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya.

Firman Allah yang berbunyi dalam QS. al-Baqarah ayat 278:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.

Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيْهِنَّ الْبَرَكَهٗ: الْبَيْعُ إِلَىٰ أَخْلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِ لِلبَيْتِ لِالْبَيْعِ (رواه ابن ماجة عن صهيب)

“Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

Tingkat bagi hasil secara umum yaitu rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan *mudharabah*. Tingkat bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan

tidak tetap pada Bank Islam. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung hasil usaha yang benar-benar diperoleh Bank Islam. Tingkat bagi hasil akan dihitung berdasarkan perbandingan antara bagi hasil yang diterima bank syariah dengan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Pada Bank Syariah bagi hasil ini diterapkan pada akad *mudharabah* (Rivai dan Arifin, 2010: 800).

a) Ketentuan Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil biasanya ditentukan oleh pihak bank sebagai *shahibul maal*. Namun, proses penentuan tingkat bagi hasil diperlukan kesepakatan kedua belah pihak. Proses penentuan bagi hasil dalam bank Islam hampir sama dengan proses perhitungan biaya dana dan perhitungan tingkat bunga kredit pada bank konvensional. Namun, dengan penekanan yang berbeda, karena bank konvensional berbasis biaya, sedangkan bank Islam berbasiskan pendapatan (Rivai dan Arifin, 2010: 799). Perbedaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel II.2
Perbedaan Bagi Hasil Berbasis Biaya dan Berbasis Pendapatan

No	Berbasis biaya	Berbasis pendapatan
1.	Ditentukan dimuka	Ditentukan dibelakang
2.	Hasil lebih mudah ditentukan	Hasil lebih sulit ditentukan
3.	Hasil lebih mudah diperkirakan	Hasilnya susah diperkirakan
4.	Tanpa memperhatikan proses pemanfaatan	Pemanfaatan dana harus sesuai tujuan/prosesnya
5.	Tidak tersirat keadilan, karena beban resiko tidak sebanding	Menekankan keadilan melalui pembagian risiko sesuai kesepakatan

Sumber: Rivai dan Arifin (2010: 800)

Selain itu dalam hukum Islam penerapan bagi hasil harus memperhatikan prinsip *At-Ta Awun* yaitu saling membantu dan saling bekerja sama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan. Serta menghindari prinsip *Al-Ikhtinas*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (tidak digunakan untuk transaksi) sehingga tidak bermanfaat bagi masyarakat umum.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 93):

1. Deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil secara simultan.

H_{01} : Deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil secara simultan.

H_{a1} : Deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil secara simultan.

2. Terdapat pengaruh deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil secara parsial.

$H_{02.1}$: Deposito *mudharabah* tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

- H_{a2.1}: Deposito *mudharabah* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.
- H_{02.2}: *Spread* bagi hasil tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.
- H_{a2.2}: *Spread* bagi hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.
- H_{02.3}: Tingkat bagi hasil tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.
- H_{a2.3}: Tingkat bagi hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasinya (Sugiono, 2014: 53-55):

1. Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.
2. Penelitian komparatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.
3. Penelitian asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui nilai pengaruh hubungan variabel deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis dengan cara studi empiris pada Bank Syariah di Indonesia yang datanya diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id atau dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi variabel

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator
1.	Deposito <i>mudharabah</i> (x_1)	Investasi berjangka untuk memperoleh bagi hasil keuntungan dari kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah	Besarnya deposito mudharabah yang dihimpun dari dalam negeri maupun luar negeri
2.	<i>Spread</i> Bagi Hasil (x_2)	Pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank	Bagi hasil yang diterima bank syariah/bagi hasil yang disalurkan bank syariah
3.	Tingkat Bagi Hasil (x_3)	Rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah	Bagi hasil yang diterima bank syariah/total pembiayaan yang disalurkan bank syariah
4.	Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (y)	Jumlah agregat nilai pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah	Total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah

Sumber: Penulis, 2016

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2014: 115-116).

Penelitian ini dilakukan pada 12 bank syariah di Indonesia yang meliputi: Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jawa Barat Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah :

1. Bank Syariah tersebut merupakan Bank Umum Syariah (BUS) bukan Unit Usaha Syariah (UUS)
2. Bank syariah tersebut memiliki laporan keuangan publikasi triwulanan lengkap dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015

Berdasarkan 12 bank syariah yang dijadikan populasi, penulis mengambil 5 bank syariah untuk dijadikan sampel. Bank syariah tersebut meliputi: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank BCA Syariah.

Jadi laporan keuangan publikasi triwulan bank syariah dari tahun 2013-2015, yakni sebanyak 55. Jumlah tersebut diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank syariah 4 triwulan tahun 2013 ditambah 4 triwulan tahun 2014 dan 3 triwulan tahun 2015 dikalikan dengan 5 bank syariah yang dijadikan sampel. Sedangkan laporan keuangan publikasi triwulan 4 tahun 2015 tidak digunakan karena belum dipublikasikan oleh bank syariah.

E. Data yang diperlukan

Data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi (Nur dan Bambang, 2009: 146-147):

1. Data primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena sampel yang digunakan adalah *time series*. Merupakan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat dalam interval waktu tertentu.

F. Metode Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 402-425)

1. Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek peneliti.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistmatis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang mana metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari situs www.bi.go.id dan www.idx.co.id . Serta mengkaji buku-buku *literature*, dan jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank tersebut.

G. Analisis Data dan Teknis Analisis

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dapat diklompokkan menjadi dua, yaitu (Sugiyono, 2009: 13-14):

a) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangketkan.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dimana dilakukan dengan menggunakan pengujian statistic dari

hasil data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia yang dipublikasikan dalam situs resmi www.bi.go.id bank yang bersangkutan, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan dengan kalimat-kalimat.

Berbagai skala yang digunakan untuk penelitian, yaitu (Sugiono, 2009: 132-139) :

- a. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.
- b. Skala *Guttman* digunakan untuk mendapat jawaban yang tegas yaitu “ya atau tidak”; ”benar atau salah”; “pernah atau tidak pernah”; “positif atau negatif”.
- c. Skala *Defferensial* digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positifnya” terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatif” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya.
- d. Skala *Rating Scale* ini dari data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *rating scale*.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini digambarkan melalui nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimal), serta nilai standar deviasi yang merupakan dari tendensi pengukuran sentral (Sugiono, 2014: 206).

b) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Husein, 2011: 181).

Salah satu metode ujinya dengan menggunakan metode analisis grafik baik secara normal plot atau grafik histogram. Dengan acuan sebagai berikut:

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode analisis grafik yaitu secara normal plot.

c) Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tujuan dan penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. (Sujarweni, 2015: 186)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin – Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Husein, 2011: 179).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika grafik membentuk pola tertentu (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka terindikasi terjadi heterokedastisitas, jika tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Namun dalam penelitian ini, cara yang dipakai adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya poin tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah disepakati (Husein, 2011: 180-181).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Husein, 2011: 177).

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

d) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel Independen (X_1, X_2, \dots, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaannya regresi berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 277):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Pembiayaan Berbasis Tingkat Bagi Hasil

X_1 : Deposito *Mudharabah*

X_2 : *Spread* Bagi Hasil

X_3 : Tingkat Bagi Hasil

a : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi variabel X

e : *error/residual*

e) Uji Hipotesis

1. Uji statistik F

Pengujian hipotesis secara simultan merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X_1 atau X_2 secara bersama-sama mempengaruhi Y . langkah-langkah dalam uji hipotesis secara simultan yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil secara simultan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

H_{a1} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil secara simultan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (α) berarti nilai F_{tabel} , taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan dengan tingkat signifikansi < 0.05 .

d) Kesimpulan

2. Uji statistik t

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi beganda dengan X_1 atau X_2 yang mempengaruhi Y . langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{02.1}$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan deposito *mudharabah* terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_{a2.1}$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan deposito *mudharabah* terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_{02.2}$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *spread* bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_{a2.2}$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *spread* bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_{02.3}$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_{a2.3}$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (α) berarti nilai t_{tabel} , taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dengan tingkat signifikansi < 0.05 .

f) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*times series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011: 97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Indonesia masyarakatnya mayoritas islam, namun belum ada bank yang tercermin pada bank-bank Timur Tengah. Bank di Indonesia mayoritas merupakan bank cerminan Barat (Amerika dan Eropa), yang lebih dikenal bank konvensional dan sebenarnya kajian tentang Perbankan Syariah sudah muncul sejak tahun 1980an.

Regulasi Perbankan di Indonesia secara sistematis dimulai pada tahun 1967 dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan. Dalam Pasal 13 ayat c diterangkan bahwa dalam usaha bank di dalam operasinya menggunakan sistem kredit dan tidak mungkin melaksanakan kredit tanpa bunga. Hal ini karena konsep bunga melekat dalam pengertian kredit itu sendiri. Lalu era tahun 1980an terjadi kesulitan pengendalian tingkat bunga oleh pemerintah karena bank-bank yang telah didirikan sangat tergantung kepada tersediannya likuiditas Bank Indonesia sehingga Pemerintah mengeluarkan deregulasi 1 Juni 1983 yang membuka belenggu tingkat bunga ini.

Deregulasi ini menimbulkan kemungkinan bagi Bank untuk menentukan tingkat bunga sebesar 0% yang merupakan penerapan sistem Perbankan Syariah melalui perjanjian murni sesuai prinsip bagi hasil.

Terhitung sejak adanya deregulasi 1 Juni 1983, lima tahun kemudian yakni pada tahun 1988, Pemerintah memandang perlu untuk membuka peluang bisnis di bidang seluas-luasnya.

Di Indonesia Perbankan Syariah baru muncul pertama pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank Muamalat sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. Kemudian, IDB memberikan suntikan dana sehingga pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.

Saat ini keberadaan Bank Syariah di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang yaitu Undang-undang No. 10 Tahun 1988 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan serta lebih spesifiknya pada Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Sampai saat ini, pada tahun 2007 terdapat setidaknya 3 institusi Bank Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara Bank Umum yang telah memiliki Unit Usaha Syariah adalah 19 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero). Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, saat ini telah berkembang 104 BPR Syariah.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka perkembangan industri Perbankan Syariah Nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya semakin lebih cepat lagi. Dengan proses perkembangan yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri Perbankan Syariah dalam mendukung perekonomian akan semakin signifikan.

2. Visi dan Misi Perbankan Syariah

a) Visi

Terwujudnya sistem Perbankan syariah yang sehat, kuat dan *istiqamah* terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan, guna terciptanya masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual

b) Misi

Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang sehat, efisien dan kompetitif atas dasar prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Tujuan Perbankan Syariah

- a) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar

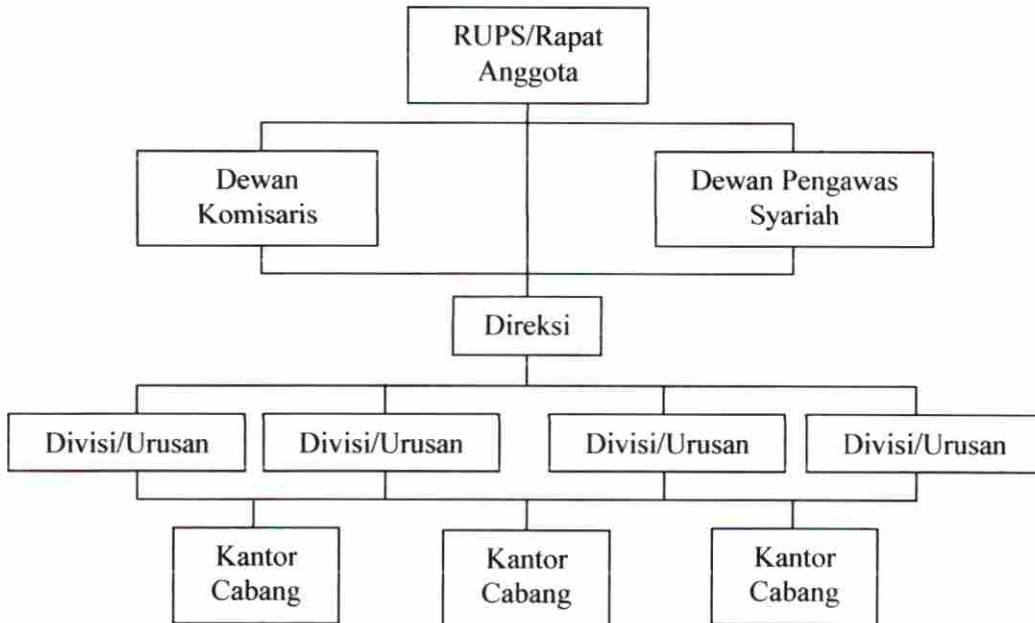
dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan).

- b) Menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana.
- c) Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter serta menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.
- d) Meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.

4. Struktur Organisasi Bank Syariah

Struktur organisasi adalah skema atau bagan mengenai sistem organisasi dari suatu badan usaha, lembaga atau organisasi lainnya. Struktur organisasi ini menggambarkan tata hubungan kerja dalam suatu dari tiap-tiap fungsi yang ada, tercakup dalam suatu operasi atau kegiatan badan usaha, lembaga, dan organisasi tersebut.

Gambar VI.1
Struktur Organisasi Perbankan Syariah



Struktur organisasi sangat penting karena didalamnya mencerminkan hubungan yang jelas antara atasan dengan karyawan yang ada guna untuk mencapai tujuan perusahaan keseluruhan secara efektif dan efisien.

a. RUPS/Rapat anggota

Adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam struktur bank dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi, Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas Syariah . RUPS/Rapat Anggota berwenang mengambil keputusan mengangkat dan memberhentikan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerjanya dan memberikan persetujuan atas laporan tahunan bank.

b. Dewan Komisaris

Operasi bank dikelola dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Tugas DK adalah melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam pengelolaan bank dan memberikan masukan kepada direksi. Untuk melaksanakan tugas-tugasnya, DK dapat mengakses semua laporan yang disampaikan oleh auditor internal dan auditor independen bank. DK menyetujui dan mengevaluasi strategi serta kinerja bank. Tugas lainnya;

- 1) Mempertimbangkan, menyempurnakan, dan mewakili para pemegang saham dalam memutuskan perumusan kebijaksanaan umum yang baru yang diusulkan oleh direksi untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.
- 2) Menyelenggarakan RUPS dalam hal pembebasan tugas dan kewajiban direksi. Serta menyetujui pembagian tugas dan kewajiban diantara anggota direksi.
- 3) Mempertimbangkan dan menyetujui rancangan kerja untuk tahun baku yang diusulkan direksi.
- 4) Memutuskan dan mempertimbangkan permohonan pembiayaan yang diajukan kepada perseroan yang jumlahnya melebihi maksimal yang dapat diputuskan oleh direksi.
- 5) Memberikan penilaian atas neraca dan perhitungan R/L tahunan, serta laporan-laporan berkala lain yang disampaikan direksi.
- 6) Memberikan persetujuan tentang pengikatan perseroan sebagai pangung, penggadaian, serta penjualan.

- 7) Menyetujui atau menolak pinjaman yang diajukan anggota direksi.
- 8) Menyetujui semua hal yang menyangkut perubahan modal dan pembagian laba.
- 9) Menandatangani surat-surat saham yang telah diberi nomor urut sesuai dengan yang diberikan dalam anggaran dasar bank.

c. DPS (Dewan pengawas Syariah)

Tujuan dan tugas utamanya adalah mewakili pihak DSN untuk membantu pihak independensi fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan fatwa-fatwa DSN. DPS juga bertugas mengarahkan, memeriksa dan mengawasi kegiatan Bank guna menjamin bahwa Bank telah beroperasi sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah.

d. Direksi

Terdiri atas seorang direktur utama dan seorang atau lebih direktur, bertugas dalam memimpin dan mengawasi kegiatan bank syariah sehari-hari sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah disetujui DK dalam RUPS. Tugas dan tanggung jawab direksi;

- 1) Merumuskan dan mengusulkan kebijaksanaan umum bank syariah untuk masa yang akan datang yang disetujui oleh DK serta disahkan dalam RUPS, agar tercapainya tujuan serta kontinuitas operasional perseroan.
- 2) Mengajukan neraca dan perhitungan R/L tahunan, serta laporan-laporan berkala lainnya kepada DK untuk mendapatkan penilaian.

- 3) Turut menandatangani surat-surat saham yang telah diberi nomor urut sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar perseroan.
- 4) Menyetujui pemindahtanganan saham-saham kepada pembeli baru yang ditunjuk dan dipilih oleh pemegang saham lama setelah mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam anggaran dasar tentang pemindahtanganan saham-saham tersebut.
- 5) Bertanggung jawab atas pengeluaran duplikat surat saham tanda penerimaan keuntungan dan talon yang hilang serta mengumumkan di surat kabar resmi yang terbit di tempat kedudukan perseroan.
- 6) Mengundang para pemegang saham untuk menghadiri rapat pemegang saham.
- 7) Mengajukan kepada DK, jenis pelayanan baru yang dapat diberikan bank kepada masyarakat untuk disetujui.
- 8) Memberikan persetujuan atas penggunaan formulir-formulir dan dokumen-dokumen lainnya dalam transaksi perseroan.
- 9) Menyetujui pinjaman yang diberikan kepada pegawai bank syariah.
- 10) Mengangkat pejabat-pejabat bank syariah yang akan diberi tanggung jawab mengawasi kegiatan perseroan.
- 11) Menyetujui besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang harus dibayarkan kepada para pejabat dan pegawai perseroan.
- 12) Mengamankan harta kekayaan perseroan agar terlindungi dari bahaya kebakaran, pencurian, perampokan dan kerusakan.

5. Aktivitas Bank Syariah

a) Penghimpunan Dana

1. Simpanan Masyarakat

(a) *Wadi'ah*

(b) *Mudharabah*

b) Penyalur Dana

1. Investasi dan Pembiayaan

(a) *Musyarakah*

(b) *Mudharabah*

2. Jual beli

(a) *Murabahah*

(b) *Salam*

(c) *Istishna'*

3. Sewa-menyewa

(a) *Ijarah*

(b) *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*

4. Prinsip lainnya sesuai syariah

B. Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian yang digunakan. Karakteristik variabel tersebut dapat digambarkan melalui nilai

rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimal), serta nilai standar deviasi.

Berikut analisis statistik dekriptif yang akan diuraikan tiap variabel yang ada.

a. Deskriptif Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Pembiayaan berbasis bagi hasil ditunjukkan melalui jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan oleh bank syariah dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam rupiah. Hasil analisis deskriptif untuk variabel pembiayaan berbasis bagi hasil dapat di lihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

No	Keterangan	Jumlah
1	Minimum	30,787,000,000
2	Maksimum	23,826,356,000,000
3	Rata-rata	7,518,490,927,272.73
4	Strandar Deviasi	7,991,468,861,950.101

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil analisis deskriptif tabel IV.1 menunjukkan bahwa rata-rata untuk pembiayaan berbasis bagi hasil adalah sebesar 7,518,490,927,272.73 dan standar deviasi sebesar 7,991,468,861,950.101. Maka kecenderungan variabel dependen pembiayaan berbasis bagi hasil adalah pada standar deviasi karena nilainya lebih besar daripada nilai rata-rata (mean). Nilai minimum untuk analisis deskriptif variabel pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 30,787,000,000 terdapat pada bank Mega Syariah tahun 2013

triwulan 2. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 23,826,356,000,000 terdapat pada bank Muamalat Indonesia tahun 2014 triwulan 3.

b. Deskriptif Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* ditentukan dari besarnya simpanan pihak ketiga yang dihimpun dari dalam negeri maupun luar negeri. Deposito *mudharabah* merupakan investasi berjangka untuk memperoleh bagi hasil keuntungan dari kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah. Hasil untuk analisis deskriptif variabel deposito *mudharabah* dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Deposito *Mudharabah*

No	Keterangan	Jumlah
1	Minimum	947,632,000,000
2	Maksimum	32,862,934,000,000
3	Rata-rata	15,079,801,072,727.27
4	Strandar Deviasi	11,791,679,866,120.58

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil analisis deskriptif tabel IV.2 menunjukkan bahwa rata-rata untuk deposito *mudharabah* adalah sebesar 15,079,801,072,727.27 sedangkan standar deviasinya sebesar 11,791,679,866,120.58. Artinya kecenderungan variabel independen deposito *mudharabah* berada pada rata-rata (mean) karena nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasinya. Nilai minimum untuk analisis deskriptif deposito *mudharabah* sebesar 947,632,000,000 terdapat pada bank BCA syariah tahun 2013

triwulan 1. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 32,862,934,000,000 terdapat pada Bank Muamalat Inonesia tahun 2014 triwulan 4.

c. Deskriptif *Spread* Bagi Hasil

Spread bagi hasil ditentukan dari hasil perbandingan antara pendapatan bagi hasil yang diterima dengan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah. *Spread* atau *net-margin* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Dengan tingginya *spread* maka semakin tinggi keuntungan yang didapat pihak bank dan untuk itu bank membuat strategi dalam upayanya memperoleh keuntungan tersebut. Hasil analisis deskriptif untuk variabel *spread* bagi hasil dapat dilihat pada tabel IV.3.

Tabel IV.3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Spread* Bagi Hasil

No	Keterangan	Jumlah
1	Minimum	.097
2	Maksimum	3.634
3	Rata-rata	1.72358
4	Strandar Deviasi	.970286

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil analisis deskriptif tabel IV.3 menunjukkan bahwa rata-rata untuk *spread* bagi hasil adalah sebesar 1.72358 sedangkan standar deviasinya sebesar 0.970286. Artinya kecenderungan variabel independen *spread* bagi hasil berada pada rata-rata karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya. Nilai minimum untuk analisis deskriptif

variabel *spread* bagi hasil sebesar 0.097 terdapat pada bank mega syariah tahun 2015 triwulan 2. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 3.634 terdapat pada bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2013 triwulan 1.

d. Deskriptif Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil ditentukan dari hasil perbandingan antara pendapatan bagi hasil yang diterima dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Hasil analisis deskriptif variabel tingkat bagi hasil dapat dilihat pada tabel IV.4.

Tabel IV.4
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Bagi Hasil

No	Keterangan	Jumlah
1	Minimum	.002
2	Maksimum	.079
3	Rata-rata	.03647
4	Strandar Deviasi	.028516

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

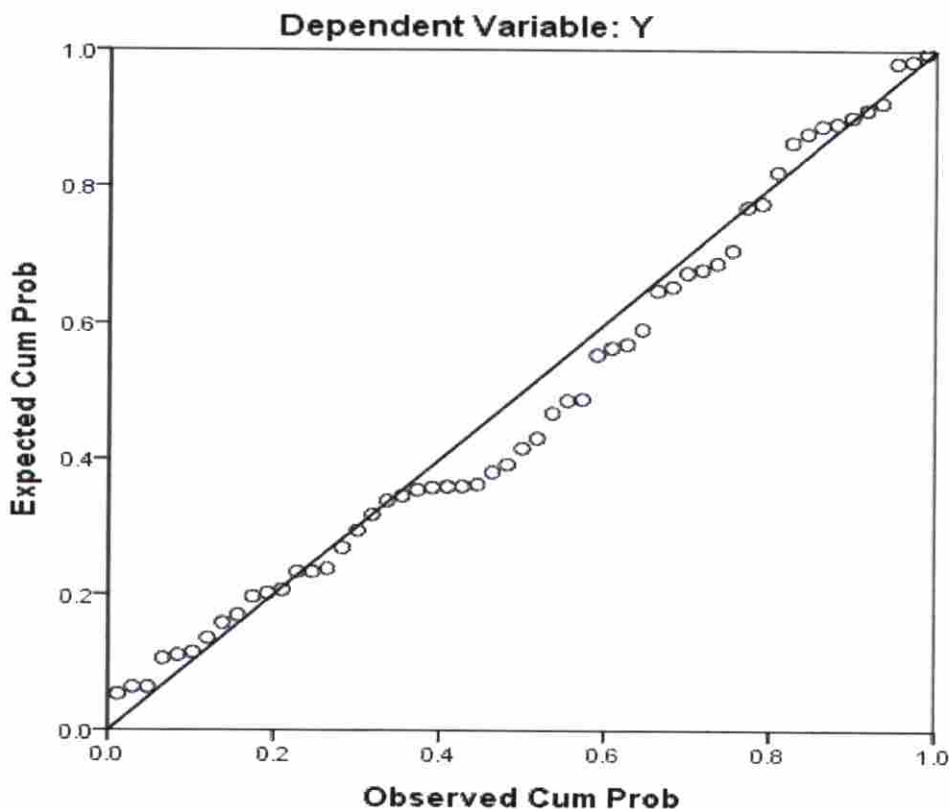
Hasil analisis deskriptif tabel IV.4 menunjukkan bahwa rata-rata untuk tingkat bagi hasil adalah sebesar 0.03647 sedangkan standar deviasinya sebesar 0.028516. Artinya kecenderungan variabel independen tingkat bagi hasil berada pada rata-rata karena nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya. Nilai minimum untuk analisis deskriptif variabel tingkat bagi hasil sebesar 0.002 terdapat pada bank BCA syariah tahun 2013 triwulan 1-3. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0.079 terdapat pada bank Muamalat Indonesia tahun 2014 triwulan 3-4.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Salah satu metode ujinya dengan menggunakan metode analisis grafik baik secara normal plot atau grafik histogram. (lihat gambar IV.1)

Gambar IV.2
Pengujian Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan gambar IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-P plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Maka

grafik menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak terdapat masalah dan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tujuan dan penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin – Watson.

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Besarnya nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini:

Tabel IV.5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.920	2.262E+12	1.894

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

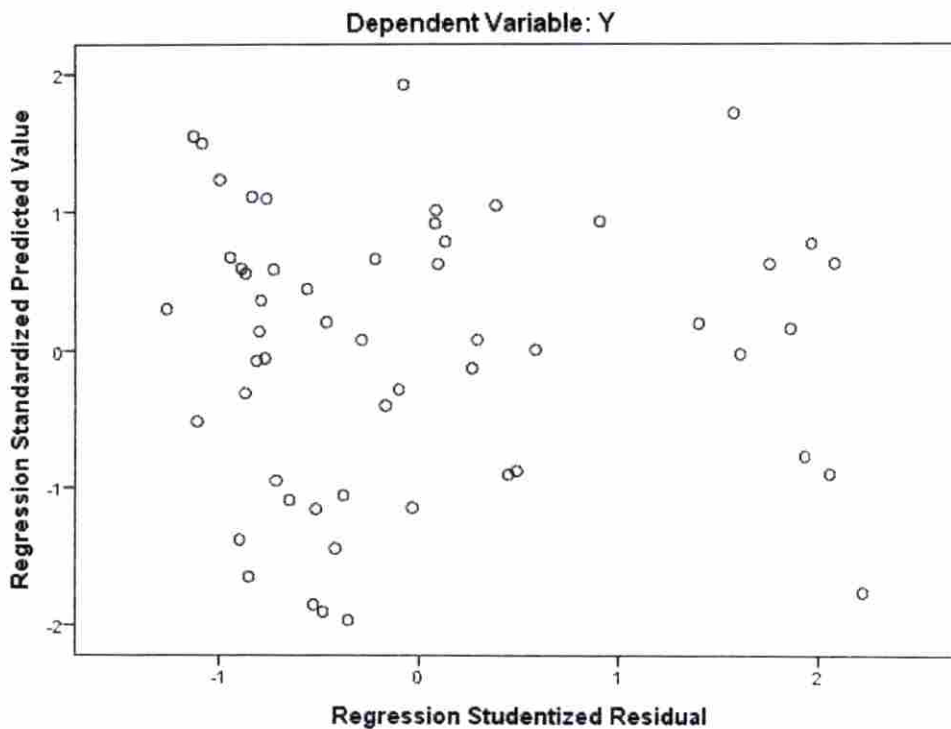
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin - Watson (DW) sebesar 1.894 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel data tidak ada korelasi (autokorelasi) yang dapat menghambat penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Cara yang dipakai adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 22 diperoleh *Scatter plot* dapat dilihat pada gambar IV.2 berikut ini:

Gambar IV.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan gambar IV.2 diatas, diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dijelaskan bahwa pada model regresi tidak terdapat pola seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit yang berarti tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau

Variance Inflation Factor (VIF), sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. (lihat tabel IV.6)

Tabel IV.6
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.889	1.125
	X2	.974	1.027
	X3	.907	1.103

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil masing-masing sebesar 1.125; 1.027; dan 1.103. Artinya nilai $VIF > 0,10$ dan < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi yang berarti data tidak terkena gangguan multikonieritas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif

atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel independen terhadap variabel dependen atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. Hasil perhitungan regresi berganda menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.317E+13	4.268E+12	
	X1	.536	.036	.860
	X2	3.678E+13	4.183E+12	.447
	X3	1.416E+13	5.071E+13	.172

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel IV.7 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.317 + 0.536 X_1 + 3.678 X_2 + 1.416 X_3$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan ebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2.317 (positif), artinya apabila variabel deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil nilainya adalah 0, maka jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar Rp 2.317.
- Nilai regresi deposito *mudharabah* sebesar 0.536 (positif), artinya apabila deposito *mudharabah* meningkat Rp 1, maka akan diikuti peningkatan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar Rp 0.536.

- c. Nilai regresi *spread* bagi hasil sebesar 3.678 (positif), artinya apabila *spread* bagi hasil meningkat 1%, maka akan diikuti peningkatan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 3.678%.
- d. Nilai regresi tingkat bagi hasil sebesar 1.416 (positif), artinya apabila tingkat bagi hasil meningkat 1%, maka akan diikuti peningkatan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 1.416%.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Untuk menjawab pengaruh deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji F yang dilakukan dengan menggunakan *Analysis of Varians* (ANOVA). Hasil perhitungan untuk pengujian yang diolah menggunakan SPSS versi 22, dapat di lihat pada tabel IV.8.

Tabel IV.8
Hasil Uji Simultan Pengaruh Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

ANOVA ^a				
Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	345.416	.000 ^b
	Residual	51		
	Total	54		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil uji-F pada tabel IV.8 diketahui nilai F_{tabel} untuk variabel independen deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil sebesar 345.416 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pengujian koefisien variabel independen deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil secara simultan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

H_{a1} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil secara simultan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

2) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari F_{tabel} adalah (db) = $55-3-1 = 51$ sehingga F_{tabel} diperoleh sebesar 2.79.

3) Kriteria Pengujian

H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima karena $F_{hitung} 345.416 > F_{tabel} 2.79$ dan dengan tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$.

4) Kesimpulan

Nilai $F_{hitung} 345.416 > F_{tabel} 2.76$ maka hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima dengan tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh (positif) dan signifikan deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil secara simultan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat di lihat pada tabel IV.9.

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial Pengaruh Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	5.427	.000
	X1	21.629	.000
	X2	8.793	.013
	X3	2.312	.025

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel IV.9 hasil hipotesis diketahui t_{hitung} untuk deposito *mudharabah* sebesar 21.629 dengan signifikan 0.000, t_{hitung} untuk

spread bagi hasil sebesar 8.793 dengan signifikan 0.013 dan t_{hitung} untuk tingkat bagi hasil sebesar 2.312 dengan signifikan 0.025.

1) Pengujian Variabel Deposito *Mudharabah* (X_1)

a) Merumuskan Hipotesis

$H_{02.1}$: Tidak terdapat pengaruh deposito *mudharabah* secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_{a2.1}$: Terdapat pengaruh deposito *mudharabah* secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari nilai t_{tabel} , adalah (db) = $55-3-1 = 51$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1.67.

c) Kriteria Pengujian

$H_{02.1}$ ditolak dan $H_{a2.1}$ diterima karena $t_{hitung} 21.629 > t_{tabel} 1.67$ dan dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$.

d) Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} 21.629 > t_{tabel} 1.67$ maka hipotesis $H_{02.1}$ ditolak dan $H_{a2.1}$ diterima dengan tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh (positif) dan signifikan deposito *mudharabah* secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 21.629%.

2) Pengujian Variabel *Spread* Bagi Hasil (X_2)

a) Merumuskan Hipotesis

$H_{02.2}$: Tidak terdapat pengaruh *spread* bagi hasil secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_{a2.2}$: Terdapat pengaruh *spread* bagi hasil secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari nilai t_{tabel} , adalah (db) = $55-3-1 = 51$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1.67.

c) Kriteria Pengujian

$H_{02.2}$ ditolak dan $H_{a2.2}$ diterima karena $t_{hitung} 8.793 > t_{tabel} 1.67$ dan dengan tingkat signifikansi $0.013 < 0.05$.

d) Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} 8.793 > t_{tabel} 1.67$ maka hipotesis $H_{02.2}$ ditolak dan $H_{a2.2}$ diterima dengan tingkat signifikansi $0.013 < 0.05$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh (positif) dan signifikan *spread* bagi hasil secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 8.793%.

3) Pengujian Variabel *Spread* Bagi Hasil (X_3)

a) Merumuskan Hipotesis

$H_{02.3}$: Tidak terdapat pengaruh tingkat bagi hasil secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_{a2.3}$: Terdapat pengaruh tingkat bagi hasil secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari nilai t_{tabel} , adalah (db) = $55-3-1 = 51$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1.67.

c) Kriteria Pengujian

$H_{02,3}$ ditolak dan $H_{a2,3}$ diterima karena $t_{hitung} 2.312 > t_{tabel} 1.67$ dan dengan tingkat signifikansi $0.025 < 0.05$.

d) Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} 2.312 > t_{tabel} 1.67$ maka hipotesis $H_{02,3}$ diterima dan $H_{a2,3}$ ditolak dengan tingkat signifikansi $0.025 < 0.05$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh (positif) dan signifikan tingkat bagi hasil secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 2.312%.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. *Adjusted R Square* sebagai syarat dilakukannya Uji-F dan Uji-t. *Adjusted R²* menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil koefisiensi determinasi dapat dilihat pada tabel IV.10.

Tabel IV.10
Hasil Pengujian *Adjusted R Square* (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.920	2.262E+12	1.894

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

1. Hasil koefisien determinasi *Adjusted R Square* diperoleh nilai sebesar 0.920 atau 92%. Artinya, bahwa 92% jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil dipengaruhi oleh variabel independen deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil. Sedangkan 8% pembiayaan berbasis bagi hasil dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil sangatlah bagus dalam akad kerjasama yang dilakukan dalam melakukan sebuah usaha. Dengan banyaknya masyarakat yang mendepositokan dananya atau menghimpun dananya ke bank, maka *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil yang didapatkan bank syariah pun banyak untuk disalurkan.

7. Pembahasan Hipotesis

a. Pengaruh Deposito *Mudharabah* terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Hasil pengujian secara parsial (individu) diketahui nilai t_{hitung} 21.629 > t_{tabel} 1.67 maka hipotesis $H_{02.1}$ ditolak dan $H_{a2.1}$ diterima dengan tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh

(positif) dan signifikan deposito *mudharabah* secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 21.629%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratin dan Adnan (2005) bahwa variabel simpanan dana pihak ketiga mempunyai hubungan positif dan berpengaruh terhadap pembiayaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2015) bahwa dana pihak ketiga dan modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah dari nasabah. Alasan peneliti memilih deposito *mudharabah* untuk menjelaskan jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah adalah karena deposito *mudharabah* lebih mencerminkan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip bagi hasil mengenai pembiayaan.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bank syariah dapat menyusun strategi untuk lebih banyak lagi menghimpunan dana dari masyarakat. Apabila semakin bertambah dana yang dihimpun dari masyarakat maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkat. Dengan meningkatnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan, harapannya dapat mendorong pertumbuhan usaha pada sektor riil.

b. Pengaruh *Spread* Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Hasil pengujian secara parsial (individu) diketahui nilai t_{hitung} 8.793 > t_{tabel} 1.67 maka hipotesis $H_{02.2}$ ditolak dan $H_{a2.2}$ diterima dengan tingkat signifikansi $0.013 < 0.05$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh (positif) dan signifikan *spread* bagi hasil secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 8.793%.

Bank syariah akan menginginkan *spread* bagi hasil yang tinggi karena bank syariah juga termasuk salah satu badan usaha syariah yang berorientasi pada profit. Sehingga, bank syariah akan menyusun strategi untuk bisa menghasilkan *spread* bagi hasil yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan atau profit yang tinggi pula. Apabila keuntungan yang dihasilkan bank syariah tinggi maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan bank syariah bertambah, begitu pula sebaliknya sesuai dengan teori yang ada.

c. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Hasil pengujian secara parsial (individu) diketahui Nilai t_{hitung} 2.312 > t_{tabel} 1.67 maka hipotesis $H_{02.3}$ ditolak dan $H_{a2.3}$ diterima dengan tingkat signifikansi $0.025 < 0.05$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh (positif) dan signifikan tingkat bagi hasil secara parsial terhadap

pembiayaan berbasis bagi hasil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2008) bahwa tingkat bagi hasil mempengaruhi pembiayaan mudharabah dan penelitian Andraeny (2011) bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

Tingkat bagi hasil merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil. Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena jenis pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah*) bersifat *Natural Uncertainty Contract* (NUC) yang cenderung memiliki tingkat resiko tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan yang lain karena *return* yang dihasilkan bank syariah tidak pasti. Dengan demikian, bank syariah akan lebih cenderung menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil apabila tingkat bagi hasilnya tinggi (tidak lebih kecil dari resiko yang mungkin terjadi).


d. Pengaruh Deposito *Mudharabah*, *Spread* Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Hasil penelitian ini dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersam-sama) pada tabel IV.8 variabel independen deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 345.416 > F_{tabel} 2,76$ dengan tingkat signifikansi < 0.05 . Penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian Anggraeni (2005) yang menyimpulkan bahwa variabel independen tingkat bagi hasil, dana pihak ketiga, dan tingkat modal per aset dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penawaran jumlah pembiayaan *mudharabah*.

Manusia merupakan *Khalifatullah fil Ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Hal ini dapat mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Dengan demikian, deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil merupakan satu kesatuan yang harus diperhatikan oleh bank syariah dalam menentukan pembiayaan berbasis bagi hasil yang akan disalurkan kepada nasabah (masyarakat).

Dalam sudut pandang islam, dalam perbankan maupun itu kerjasama dalam akad (perjanjian) dan setiap kegiatan haruslah transparan (terbuka) yang berarti juga menyampaikan dan melaporkan segala sesuatunya seperti keuntungan atau kerugian dalam sebuah usaha, semua laporan tentang usahanya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap para partner. Transparan ini ditegaskan dalam firman Allah yang berbunyi:

... وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ... 

Artinya: “dan transparanlah (persaksikanlah) apabila kamu saling bertransaksi”.

Sebagai umat islam perlu memahami dan mengetahui prinsip-prinsip atau aturan dalam setiap usaha yang dilakukan perbankan konvensional

ataupun yang syariah. apabila bagimu yang syariah dalam segala hal memikirkan segala keadilan maka pilihlah prinsip yang berdasarkan Islam.

Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا كَانَ شَخْصٌ مَاوَضَعَتْ مِنْ خِلَالِ مَا يُشْبِهُ الْعَمَلُ
بِصُورَةٍ جَيِّدَةٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik”.

Awalilah sesuatu kegiatanmu dengan niat yang baik, dalam perbankan mengenai pembiayaan yang akan disalurkan ke masyarakat atau bisa dikatakan bagi hasil haruslah berdasarkan akad yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh deposito *mudharabah*, *spread* dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah di Indonesia, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) pada tabel IV.10 diketahui bahwa nilai Variabel independen deposito *mudharabah*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 92%. Ini berarti bahwa sebenarnya pembiayaan berbasis bagi hasil sangatlah bagus dalam akad kerjasama yang dilakukan dalam melakukan sebuah usaha. Dengan banyaknya masyarakat yang mendepositokan dananya atau menghimpun dananya ke bank, maka *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil yang didapatkan bank syariah pun banyak untuk disalurkan.
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (individu) pada tabel IV.9 untuk nilai variabel independen deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 21.629%. Untuk nilai variabel independen *spread* bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 8.793%. Untuk nilai variabel independen tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 2.312%. Dan kegiatan dalam

perbankan ini telah sesuai dengan prinsip syariah dimana harus jujur, transparan, adil, kegiatan transaksi yang dilakukan tidak mengandung riba, tidak ada pemaksaan antar pihak, dan usaha yang dilakukan jelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank syariah hendaknya lebih meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasil dan deposito *mudharabah* karena lebih mencerminkan semangat ekonomi Islam. Selain itu, pembiayaan berbasis bagi hasil juga lebih dapat meningkatkan usaha sektor riil. Bank syariah juga hendaklah tidak melepas usaha begitu saja bagi pengelola dana, bank syariah setidaknya memberi tenaga kerja yang ahli dari bank dalam melakukan pembiayaan berbasis bagi hasil untuk melakukan survei agar dapat dipantau atau melakukan pembinaan terlebih dahulu sebelum melakukan usaha agar tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan si pengelola dana.
2. Bank syariah juga harus memperhatikan pendapatan bagi hasil yang diterima dengan bagi hasil yang diberikan, karena berguna untuk menentukan besarnya *spread* bagi hasil. Selain itu, bank syariah juga harus memperhatikan antara pendapatan bagi hasil yang diterima dengan total pembiayaan yang disalurkan, karena berguna untuk menentukan besarnya tingkat bagi hasil. Dengan tingginya keuntungan tingkat bagi hasil yang didapat maka penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan juga tinggi.

3. Bagi peneliti yang selanjutnya juga dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil bank syariah di luar dari penelitian ini, misalnya variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *syariah compliance*, dan Dewan Pengawas Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Hadits

- Andraeny, Dita. 2011. “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Simposium Nasional Akuntansi XIV. (online), (<http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id>, diakses pada 3 Januari 2016).
- Antonio, Muhammad Syafii. (2006). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers-Tazkia Cendikia.
- Bastian S, Indra. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 105 tentang Akuntansi *Mudharabah*. Jakarta: DSN IAI. (online), (<https://abufadilah.files.wordpress.com/2011/07/psak-105.pdf>, diakses pada 4 Januari 2016)
- Karim, Adiwarman. (2008). *Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: IIT Indonesia.
- Kasmir, DR. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi, Cet. Ke-12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratin, dan Akhyar Adnan. (2005). *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat*

Indonesia (BMI). Jurnal Sinergi, Kajian Bisnis dan Manajemen. ISSN:1410-9018, (online), (<http://journal.uii.ac.id>, diakses pada 3 Januari 2016)

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitiann untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Pertama Cetakan sebelas*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada-Jakarta.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (online), (http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf, diakses pada 4 Januari 2016).

<http://www.bi.go.id>

<http://www.idx.go.id>

LAMPIRAN 1**TABEL KERJA VARIABEL PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL**

NO	TRIWULAN	TAHUN	NAMA BANK	PBBH (y)
1	1	2013	Bank Muamalat Indonesia	16.387.398.000.000
2	1	2013	Bank Syariah Mandiri	10.513.006.000.000
3	1	2013	Bank Mega syariah	33.868.000.000
4	1	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2.880.614.000.000
5	1	2013	Bank BCA Syariah	515.661.000.000
6	2	2013	Bank Muamalat Indonesia	18.555.019.000.000
7	2	2013	Bank Syariah Mandiri	11.060.256.000.000
8	2	2013	Bank Mega syariah	30.787.000.000
9	2	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	3.575.317.000.000
10	2	2013	Bank BCA Syariah	622.141.000.000
11	3	2013	Bank Muamalat Indonesia	19.864.670.000.000
12	3	2013	Bank Syariah Mandiri	10.954.265.000.000
13	3	2013	Bank Mega syariah	31.252.000.000
14	3	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	3.854.597.000.000
15	3	2013	Bank BCA Syariah	720.538.000.000
16	4	2013	Bank Muamalat Indonesia	21.240.407.000.000
17	4	2013	Bank Syariah Mandiri	11.113.224.000.000
18	4	2013	Bank Mega syariah	43.593.000.000
19	4	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	4.050.478.000.000
20	4	2013	Bank BCA Syariah	740.942.000.000
21	1	2014	Bank Muamalat Indonesia	21.555.962.000.000
22	1	2014	Bank Syariah Mandiri	10.796.645.000.000
23	1	2014	Bank Mega syariah	39.615.000.000
24	1	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	3.846.442.000.000
25	1	2014	Bank BCA Syariah	733.736.000.000
26	2	2014	Bank Muamalat Indonesia	23.134.698.000.000
27	2	2014	Bank Syariah Mandiri	10.826.614.000.000
28	2	2014	Bank Mega syariah	37.178.000.000
29	2	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	3.969.312.000.000

30	2	2014	Bank BCA Syariah	800.120.000.000
31	3	2014	Bank Muamalat Indonesia	23.826.356.000.000
32	3	2014	Bank Syariah Mandiri	11.131.425.000.000
33	3	2014	Bank Mega syariah	35.076.000.000
34	3	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	4.192.094.000.000
35	3	2014	Bank BCA Syariah	843.426.000.000
36	4	2014	Bank Muamalat Indonesia	21.934.323.000.000
37	4	2014	Bank Syariah Mandiri	10.689.858.000.000
38	4	2014	Bank Mega syariah	41.418.000.000
39	4	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	4.976.583.000.000
40	4	2014	Bank BCA Syariah	1.007.345.000.000
41	1	2015	Bank Muamalat Indonesia	21.811.617.000.000
42	1	2015	Bank Syariah Mandiri	10.937.562.000.000
43	1	2015	Bank Mega syariah	38.339.000.000
44	1	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	4.937.707.000.000
45	1	2015	Bank BCA Syariah	1.146.879.000.000
46	2	2015	Bank Muamalat Indonesia	21.758.764.000.000
47	2	2015	Bank Syariah Mandiri	12.965.714.000.000
48	2	2015	Bank Mega syariah	34.986.000.000
49	2	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	5.461.888.000.000
50	2	2015	Bank BCA Syariah	1.208.924.000.000
51	3	2015	Bank Muamalat Indonesia	21.703.472.000.000
52	3	2015	Bank Syariah Mandiri	13.009.829.000.000
53	3	2015	Bank Mega syariah	33.190.000.000
54	3	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	6.039.296.000.000
55	3	2015	Bank BCA Syariah	1.222.575.000.000
TOTAL				413.517.001.000.000

LAMPIRAN 2**TABEL KERJA VARIABEL DEPOSITO MUDHARABAH**

NO	TRIWULAN	TAHUN	NAMA BANK	DM (X _t)
1	1	2013	Bank Muamalat Indonesia	26.922.034.000.000
2	1	2013	Bank Syariah Mandiri	23.623.732.000.000
3	1	2013	Bank Mega syariah	5.402.340.000.000
4	1	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	10.466.895.000.000
5	1	2013	Bank BCA Syariah	947.632.000.000
6	2	2013	Bank Muamalat Indonesia	26.840.517.000.000
7	2	2013	Bank Syariah Mandiri	24.681.646.000.000
8	2	2013	Bank Mega syariah	5.235.409.000.000
9	2	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	11.016.347.000.000
10	2	2013	Bank BCA Syariah	1.015.267.000.000
11	3	2013	Bank Muamalat Indonesia	27.898.114.000.000
12	3	2013	Bank Syariah Mandiri	27.213.848.000.000
13	3	2013	Bank Mega syariah	5.386.949.000.000
14	3	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	10.939.696.000.000
15	3	2013	Bank BCA Syariah	1.132.097.000.000
16	4	2013	Bank Muamalat Indonesia	26.956.987.000.000
17	4	2013	Bank Syariah Mandiri	26.834.253.000.000
18	4	2013	Bank Mega syariah	6.070.177.000.000
19	4	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	10.916.883.000.000
20	4	2013	Bank BCA Syariah	1.409.122.000.000
21	1	2014	Bank Muamalat Indonesia	28.524.791.000.000
22	1	2014	Bank Syariah Mandiri	28.989.270.000.000
23	1	2014	Bank Mega syariah	5.448.158.000.000
24	1	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	10.545.305.000.000
25	1	2014	Bank BCA Syariah	1.380.887.000.000
26	2	2014	Bank Muamalat Indonesia	31.756.556.000.000
27	2	2014	Bank Syariah Mandiri	29.169.332.000.000
28	2	2014	Bank Mega syariah	5.499.485.000.000
29	2	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	11.284.561.000.000

30	2	2014	Bank BCA Syariah	1.497.685.000.000
31	3	2014	Bank Muamalat Indonesia	32.838.637.000.000
32	3	2014	Bank Syariah Mandiri	30.684.071.000.000
33	3	2014	Bank Mega syariah	5.181.763.000.000
34	3	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	11.553.423.000.000
35	3	2014	Bank BCA Syariah	1.499.426.000.000
36	4	2014	Bank Muamalat Indonesia	32.862.934.000.000
37	4	2014	Bank Syariah Mandiri	31.935.906.000.000
38	4	2014	Bank Mega syariah	4.612.632.000.000
39	4	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	12.653.000.000.000
40	4	2014	Bank BCA Syariah	2.009.943.000.000
41	1	2015	Bank Muamalat Indonesia	29.220.228.000.000
42	1	2015	Bank Syariah Mandiri	31.317.225.000.000
43	1	2015	Bank Mega syariah	3.938.335.000.000
44	1	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	12.691.053.000.000
45	1	2015	Bank BCA Syariah	2.030.162.000.000
46	2	2015	Bank Muamalat Indonesia	25.007.540.000.000
47	2	2015	Bank Syariah Mandiri	30.433.277.000.000
48	2	2015	Bank Mega syariah	3.407.059.000.000
49	2	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	12.360.722.000.000
50	2	2015	Bank BCA Syariah	2.311.402.000.000
51	3	2015	Bank Muamalat Indonesia	26.034.645.000.000
52	3	2015	Bank Syariah Mandiri	30.632.571.000.000
53	3	2015	Bank Mega syariah	3.209.271.000.000
54	3	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	13.710.799.000.000
55	3	2015	Bank BCA Syariah	2.247.060.000.000

LAMPIRAN 3

TABEL KERJA VARIABEL *SPREAD* BAGI HASIL

NO	TRIWULAN	TAHUN	NAMA BANK	SBH (X ₂)
1	1	2013	Bank Muamalat Indonesia	1,642849829
2	1	2013	Bank Syariah Mandiri	2,247095835
3	1	2013	Bank Mega syariah	0,159511633
4	1	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	3,633563886
5	1	2013	Bank BCA Syariah	1,837703452
6	2	2013	Bank Muamalat Indonesia	1,446536756
7	2	2013	Bank Syariah Mandiri	2,23156191
8	2	2013	Bank Mega syariah	0,170052587
9	2	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	3,081222448
10	2	2013	Bank BCA Syariah	1,631892127
11	3	2013	Bank Muamalat Indonesia	1,404408631
12	3	2013	Bank Syariah Mandiri	2,484315287
13	3	2013	Bank Mega syariah	0,172371336
14	3	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2,838090726
15	3	2013	Bank BCA Syariah	1,571182922
16	4	2013	Bank Muamalat Indonesia	1,269137027
17	4	2013	Bank Syariah Mandiri	2,414623605
18	4	2013	Bank Mega syariah	0,139246599
19	4	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2,695208566
20	4	2013	Bank BCA Syariah	1,901797981
21	1	2014	Bank Muamalat Indonesia	1,323290095
22	1	2014	Bank Syariah Mandiri	2,685025765
23	1	2014	Bank Mega syariah	0,137527654
24	1	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2,741573901
25	1	2014	Bank BCA Syariah	1,881994341
26	2	2014	Bank Muamalat Indonesia	1,37268081
27	2	2014	Bank Syariah Mandiri	2,694224806
28	2	2014	Bank Mega syariah	0,1479231
29	2	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2,842951373

30	2	2014	Bank BCA Syariah	1,871825476
31	3	2014	Bank Muamalat Indonesia	1,378248399
32	3	2014	Bank Syariah Mandiri	2,75652677
33	3	2014	Bank Mega syariah	0,147729587
34	3	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2,756002847
35	3	2014	Bank BCA Syariah	1,777780149
36	4	2014	Bank Muamalat Indonesia	1,498242458
37	4	2014	Bank Syariah Mandiri	2,987495811
38	4	2014	Bank Mega syariah	0,111367811
39	4	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2,54250758
40	4	2014	Bank BCA Syariah	1,995287612
41	1	2015	Bank Muamalat Indonesia	1,339663538
42	1	2015	Bank Syariah Mandiri	2,863272912
43	1	2015	Bank Mega syariah	0,102723989
44	1	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2,570232094
45	1	2015	Bank BCA Syariah	1,770162327
46	2	2015	Bank Muamalat Indonesia	1,149308849
47	2	2015	Bank Syariah Mandiri	2,347211808
48	2	2015	Bank Mega syariah	0,097383496
49	2	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2,263085951
50	2	2015	Bank BCA Syariah	1,9119498
51	3	2015	Bank Muamalat Indonesia	1,199561296
52	3	2015	Bank Syariah Mandiri	2,354571378
53	3	2015	Bank Mega syariah	0,096693914
54	3	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2,270264448
55	3	2015	Bank BCA Syariah	1,83797313

LAMPIRAN 4

TABEL KERJA VARIABEL TINGKAT BAGI HASIL

NO	TRIWULAN	TAHUN	NAMA BANK	TBH (X ₃)
1	1	2013	Bank Muamalat Indonesia	0,065105023
2	1	2013	Bank Syariah Mandiri	0,057128805
3	1	2013	Bank Mega syariah	0,013064372
4	1	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,025311886
5	1	2013	Bank BCA Syariah	0,00229164
6	2	2013	Bank Muamalat Indonesia	0,064907892
7	2	2013	Bank Syariah Mandiri	0,059687137
8	2	2013	Bank Mega syariah	0,012660686
9	2	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,026640614
10	2	2013	Bank BCA Syariah	0,0024552
11	3	2013	Bank Muamalat Indonesia	0,067465458
12	3	2013	Bank Syariah Mandiri	0,065810711
13	3	2013	Bank Mega syariah	0,013027152
14	3	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,026455251
15	3	2013	Bank BCA Syariah	0,002737728
16	4	2013	Bank Muamalat Indonesia	0,065189549
17	4	2013	Bank Syariah Mandiri	0,064892744
18	4	2013	Bank Mega syariah	0,014679389
19	4	2013	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,026400083
20	4	2013	Bank BCA Syariah	0,003407652
21	1	2014	Bank Muamalat Indonesia	0,068980939
22	1	2014	Bank Syariah Mandiri	0,070104179
23	1	2014	Bank Mega syariah	0,013175173
24	1	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,025501503
25	1	2014	Bank BCA Syariah	0,003339372
26	2	2014	Bank Muamalat Indonesia	0,076796252
27	2	2014	Bank Syariah Mandiri	0,07053962
28	2	2014	Bank Mega syariah	0,013299296

29	2	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,027289231
30	2	2014	Bank BCA Syariah	0,003621822
31	3	2014	Bank Muamalat Indonesia	0,079413028
32	3	2014	Bank Syariah Mandiri	0,074202683
33	3	2014	Bank Mega syariah	0,012530955
34	3	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,027939415
35	3	2014	Bank BCA Syariah	0,003626032
36	4	2014	Bank Muamalat Indonesia	0,079471785
37	4	2014	Bank Syariah Mandiri	0,077229971
38	4	2014	Bank Mega syariah	0,011154637
39	4	2014	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,0305985
40	4	2014	Bank BCA Syariah	0,004860605
41	1	2015	Bank Muamalat Indonesia	0,070662701
42	1	2015	Bank Syariah Mandiri	0,075733827
43	1	2015	Bank Mega syariah	0,009523998
44	1	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,030690523
45	1	2015	Bank BCA Syariah	0,004909501
46	2	2015	Bank Muamalat Indonesia	0,06047524
47	2	2015	Bank Syariah Mandiri	0,073596193
48	2	2015	Bank Mega syariah	0,008239224
49	2	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,02989169
50	2	2015	Bank BCA Syariah	0,005589618
51	3	2015	Bank Muamalat Indonesia	0,062959068
52	3	2015	Bank Syariah Mandiri	0,074078142
53	3	2015	Bank Mega syariah	0,007760917
54	3	2015	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,033156555
55	3	2015	Bank BCA Syariah	0,005434021

Lampiran 5

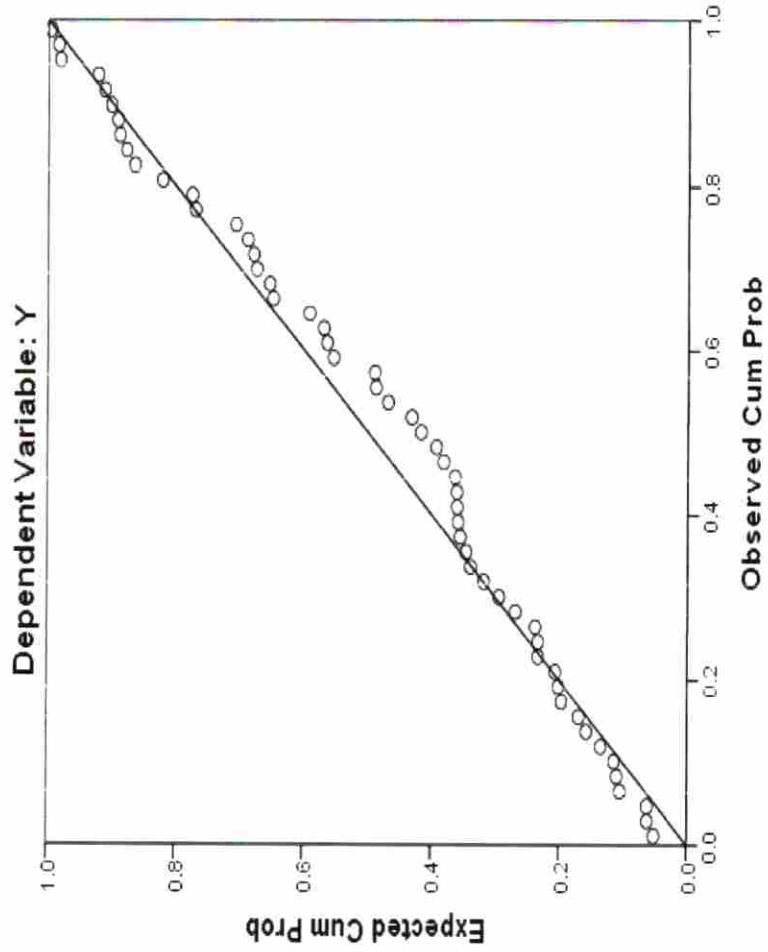
Hasil Olah SPSS

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	55	30,787,000,000	23,826,356,000,000	7,518,490,927,272.73	7,991,468,861,950.101
X1	55	947,632,000,000	32,862,934,000,000	15,079,801,072,727.27	11,791,679,866,120.580
X2	55	.097	3.634	1.72358	.970286
X3	55	.002	.079	.03647	.028516
Valid N (listwise)	55				

Hasil Pengujian Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Pengujian Autokorelasi

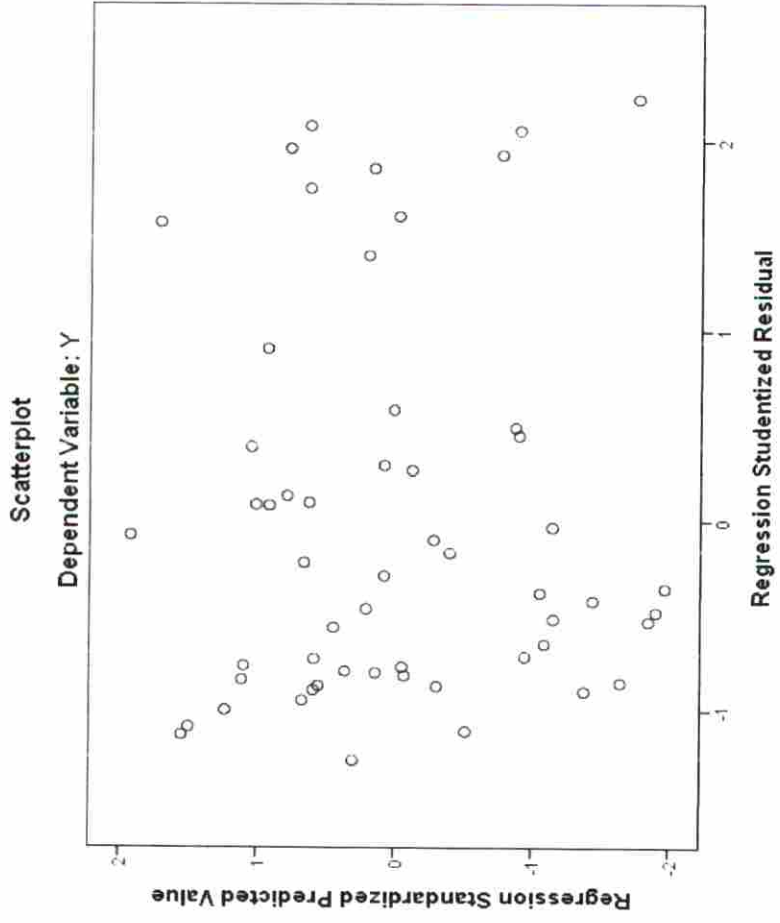
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.920	2.262E+12	1.894

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
X1	.889	1.125
X2	.974	1.027
X3	.907	1.103

a. Dependent Variable: Y

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1				
	(Constant)	2.317E+13	4.268E+12	
	X1	.536	.036	.860
	X2	3.678E+13	4.183E+12	.447
	X3	1.416E+13	5.071E+13	.172

a. Dependent Variable: Y

Hasil Pengujian Parsial

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5.427	.000
X1	21.629	.000
X2	8.793	.013
X3	2.312	.025

a. Dependent Variable: Y

Hasil Pengujian Simultan

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	345.416	.000 ^b
Residual	51		
Total	54		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

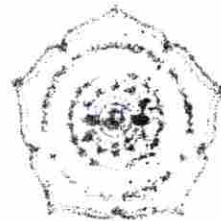
Hasil Pengujian Adjusted R Square (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.920	2.262E+12	1.894

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y



Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002 /F-10/FEB-UMP/II/2016

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : Elva Martian
NIM : 22 2012 252
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH DEPOSITO *MUDHARABAH, SPREAD*
DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA.

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset / pengambilan data di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Surat keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palembang, Maret 2016
An.Dekan
Kepala Tata Usaha,



Paryana, S.Pd
NBM : 859185



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Jolani

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : ELVA MARTIAN
NIM : 222012252
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

مارس/٢٠١٦
Palembang, 01/٣٠/١٦
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Dr. Antoni, M.H.I.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PALEMBANG

No. 030/H-4/LPKKN/UMPP/XX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan
bahwa:

Nama : ELVA MARTIAN
Nomor Pokok Mahasiswa : 222012252
Fakultas : EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir : SERANG, 08-09-1994

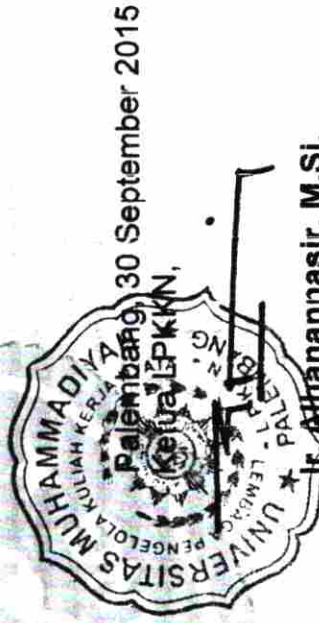
telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal
23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Tanah Lembak
Kecamatan : Rambutan
Kota/Kabupaten : Banyuasin
Dinyatakan : Lulus



Mengetahui
Dekan,

Dr. H. I.M. Idris, S.E., M.Si.



Dr. Athanansir, M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG

LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Elva Martian
 Place/Date of Birth : Serang, September 08th 1994
 Test Times Taken : +1
 Test Date : February, 25th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension : 47
 Structure Grammar : 47
 Reading Comprehension : 42
 OVERALL SCORE : 453

Palembang, February, 29th 2016

Head of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd., M.A

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 147/TEA FE/LB/UIMP/II/2016

certificates



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ


KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA	Elva Martian	PEMBIMBING	
NPM	22 2012 252	KETUA	H. M. Basyaruddin, R, S.E., Ak., M.Si, CA
PROGRAM STUDI	Akuntansi	ANGGOTA	Drs. Ruskam Suaidi, M.Hi
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Deposito <i>Mudharabah</i> , <i>Spread</i> dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Indonesia		

No.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	29/2-16	BAB I-V	H		Perbaiki penulisan dan format
2					
3	9/3-16	BAB I-V	H		Ditanya kembali: xdaai khudat. yg xlgntai (-).
4					
5					
6	5/3 2016	teknik di kecipah		H	
7		BAB V.			
8	7/3 2016	ke		H	
9					
10	10/3 2016	ke	H		
11					
12					
13					
14					
15					
16					

PETUNJUK :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Program Studi

 Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/ / 2014 (B)
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S/ / 2014 (B)
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/ 2015 (B)
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VII/ 2015 (B)

umpalembang.ac.id

Email : febumpglg@umpalembang.ac.id

mat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2016
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
Nama : Elva Martian
NIM : 22 2012 252
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Islam
Judul Skripsi : PENGARUH DEPOSITO *MUDHARABAH*, *SPREAD* DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
H.M. Basyaruddin R, S.E.,Ak.,M.Si.,CA	Pembimbing I	9-9-2016	
Drs. Ruskam Suaidi, M.Hi	Pembimbing II	6-9-2016	
H.M. Basyaruddin R, S.E.,Ak.,M.Si.,CA	Ketua Penguji	9-9-2016	
Rosalina Ghazali, S.E.,Ak.,M.Si	Penguji I	7 Sept 2016	
Drs. Antoni, M.Hi	Penguji II	6-9-2016	

Palembang, September 2016
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi



Betri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM: 0216106902/944806

Jadwal Penelitian

Keterangan	Nov				Des				Feb				Mar				Agus				Sep			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan	■	■	■																					
Survei Pendahuluan				■	■	■	■																	
Proposal					■	■	■	■	■	■	■													
Seminar Proposal									■															
Revisi Proposal										■														
Pengambilan Data											■	■	■	■										
Pengolahan Data Analisis												■	■	■	■									
Hasil Penelitian															■	■	■	■						
Pengadaan Penelitian																■	■	■	■					
Ujian Komprehensif																			■	■				
Perbaikan skripsi																				■	■	■		

BIODATA PENULIS

1. Data pribadi

- a. Nama : Elva Martian
- b. NIM : 22 2012 252
- c. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
- d. Jurusan : Akuntansi
- e. Tempat/Tgl lahir : Serang, 8 September 1994
- f. Alamat : Jl. Ujung Landasan Rt 28 Rw 10 Kec. Sukarami
Kel. Kebun Bunga No. 2682 Palembang 30152
- g. Nomor Hp : 0821 8608 3880
- h. Email : elvamartian@yahoo.com

2. Data Orang tua

- a. Ayah : M. Idris
- b. Ibu : Nurhayati
- c. Alamat : Jl. Ujung Landasan Rt 28 Rw 10 Kec. Sukarami
Kel. Kebun Bunga No. 2682 Palembang 30152
- d. Pekerjaan
 - 1) Ayah : TNI-AD
 - 2) Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

No.	Sekolah	Tahun
1	SD Negeri 150 Palembang	2000-2006
2	SMP Negeri 54 Palembang	2006-2009
3	SMA Negeri 3 Palembang	2009-2012